

GLOSARIUM

- Deskriptif* : Pendekatan atau metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau objek secara akurat berdasarkan fakta dan pengamatan yang teliti, tanpa melakukan interpretasi atau analisis yang mendalam.
- Dousojin* : Patung roh pelindung yang diyakini oleh masyarakat Jepang memiliki peran dalam melindungi daerah, kesuburan, dan keselamatan manusia dalam berbagai tahapan kehidupan.
- Ebosi* : Topi yang digunakan sebagai bagian dari pakaian tradisional Jepang memiliki bentuk khas berbentuk kerucut dengan ujung yang melengkung, dan biasanya dihiasi dengan pita atau hiasan yang menunjukkan status sosial dan hirarki dalam masyarakat.
- Furogama* : Tungku untuk memanaskan air.
- Hakama* : Jenis celana panjang tradisional Jepang yang terbuat dari kain dan biasanya dikenakan di atas kimono. *Hakama* memiliki bentuk longgar dan bercelah-celah, sering kali digunakan dalam acara formal, seperti upacara pernikahan atau acara resmi, serta dalam beberapa seni bela diri tradisional.
- Haori* : Jenis mantel atau jaket pendek yang dikenakan di atas kimono dalam busana tradisional Jepang. *Haori* memiliki beragam desain dan warna, dan umumnya digunakan untuk menambahkan lapisan dan gaya pada pakaian formal atau semi-formal.
- Hokora* : Jenis kuil kecil atau tempat peribadatan Shinto yang terdapat di seluruh Jepang. *Hokora* biasanya terdiri dari struktur sederhana, seperti kotak kayu atau batu yang berfungsi sebagai rumah bagi roh atau dewa-dewa kecil yang dipuja dalam tradisi Shinto.
- Jinja* : Istilah dalam bahasa Jepang yang merujuk kepada kuil atau tempat ibadah dalam agama Shinto. Kuil-kuil *jinja* adalah tempat di mana orang Jepang melakukan ritual, persembahan,

dan doa kepada roh-roh atau dewa-dewa yang diyakini hadir dalam alam sekitar.

- Kami* : Kata dalam bahasa Jepang yang merujuk kepada roh-roh, dewa-dewa, atau entitas spiritual yang dihormati dalam agama Shinto. Istilah ini juga bisa merujuk kepada keberadaan spiritual yang diyakini ada dalam objek atau alam sekitar.
- Kannushi* : Seorang pendeta atau imam dalam agama Shinto di Jepang. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan kuil-kuil Shinto, pelaksanaan ritual, serta persembahan kepada roh-roh dan dewa-dewa dalam tradisi Shinto.
- Kariginu* : Jenis pakaian tradisional Jepang yang dikenakan oleh bangsawan dan pejabat pada era Heian (794-1185 M). *Kariginu* memiliki desain longgar dengan lengan lebar dan sering dihiasi dengan motif yang indah.
- Kebudayaan : Keseluruhan pola kehidupan, nilai-nilai, norma-norma, keyakinan, seni, tradisi, bahasa, dan pengetahuan yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu kelompok manusia melalui generasi, membentuk cara hidup dan identitas mereka dalam masyarakat tertentu.
- Kimono* : Pakaian tradisional Jepang yang memiliki bentuk panjang dan sering memiliki lengan lebar. *Kimono* biasanya diikat dengan sabuk yang disebut obi dan sering digunakan dalam acara-acara formal, festival, atau upacara pernikahan di Jepang.
- Kintaro* : Kintaro adalah tokoh legendaris dalam cerita rakyat Jepang yang sering kali digambarkan sebagai seorang anak lelaki yang memiliki kekuatan luar biasa. Ia dikenal karena kisahnya sebagai seorang anak yang kuat dan pemberani, sering kali digambarkan sedang bermain-main dengan hewan-hewan di alam liar dan mengalahkan musuh-musuhnya.
- Konpeitou* : Permen tradisional Jepang yang terbuat dari gula yang dikristalkan. Permen ini memiliki bentuk bulat dengan

permukaan yang berlian atau kerucut yang indah. Konpeitou biasanya memiliki warna-warna cerah dan sering kali dianggap sebagai permen khas Jepang.

- Miko* : Seorang wanita yang bertugas sebagai pendeta atau pelayan dalam kuil Shinto di Jepang. *Miko* membantu dalam pelaksanaan ritual, membersihkan kuil, dan berpartisipasi dalam acara keagamaan.
- Mizuchi* : Makhluk mitologi dalam budaya Jepang yang sering dikaitkan dengan air, khususnya sungai dan danau. *Mizuchi* dipercayai sebagai jenis naga air atau ular air legendaris yang dapat memiliki pengaruh atas cuaca dan bencana alam, terutama terkait dengan air.
- Ofuro* : Bak mandi tradisional Jepang yang digunakan untuk mandi dan merendam tubuh dalam air hangat.
- Omotenashi* : Konsep budaya Jepang yang menggambarkan sikap keramahan, pelayanan, dan perhatian yang mendalam terhadap tamu atau pelanggan.
- Onigiri* : Makanan Jepang yang terdiri dari nasi putih yang dikepal dan dibentuk menjadi segitiga atau bentuk bulat, sering kali dengan isian di tengahnya.
- Representasi* : Proses atau cara menggambarkan atau mempresentasikan sesuatu, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, simbol, atau media lainnya, untuk mengkomunikasikan makna atau ide kepada orang lain.
- Ryokan* : Penginapan tradisional Jepang yang menawarkan pengalaman menginap dalam suasana yang tenang, santai, dan berfokus pada pelayanan berkualitas tinggi.
- Sekitan* : Batu bara.
- Soto* : Dalam konteks sosial bisa mengacu pada hubungan sosial yang tidak dekat atau di luar kelompok tertentu.

- Torii* : Gerbang tradisional Jepang yang umumnya ditemukan di pintu masuk kuil Shinto. *Torii* memiliki peran simbolis dalam agama Shinto sebagai batas antara dunia manusia dan dunia roh, dan sering kali dianggap sebagai gerbang yang menghubungkan alam keseharian dengan tempat suci.
- Uchi* : Dalam konteks sosial bisa mengacu pada hubungan sosial yang dekat atau di dalam kelompok tertentu.
- Yukata* : Jenis pakaian tradisional Jepang yang sering kali digunakan dalam musim panas atau di acara-acara musim panas seperti festival api, festival kembang api, atau pesta air.
- Zashiki* : Istilah dalam bahasa Jepang yang merujuk pada ruang tatami yang digunakan untuk menerima tamu dalam rumah tradisional Jepang.

